

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Tingkat *Adversity Quotient* Peserta Didik MTs Darul Karomah

Adversity quotient diukur dengan skala seperti yang telah dijelaskan pada bab III. Sebelum skala tersebut digunakan untuk meneliti, dilakukan uji coba. Pengujian validitas dan reliabilitas skala *adversity quotient* menggunakan bantuan program SPSS 15.0 for windows. Diketahui bahwa terdapat 15 aitem yang gugur dari 40 aitem yang ada (yang diujicobakan) sehingga tersisa 25 aitem. Dua puluh lima aitem tersebut juga telah diuji normalitasnya dengan analisis normalitas skewness dan kurtosis, dan hasilnya menunjukkan bahwa aitem-aitem tersebut berdistribusi normal, dibuktikan dengan nilai skewness nya antara (-2) hingga 2. Kedua puluh lima aitem tersebut selanjutnya yang digunakan untuk mengukur *adversity quotient* subyek penelitian.

Untuk mengetahui klasifikasi tingkat *adversity quotient* subyek penelitian, peneliti menggunakan pengategorian interval karena data yang diperoleh dari skala adalah data ordinal. Pengategorian interval *adversity quotient* subyek berdasarkan norma yang terdapat dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1

Norma Pengategorian Interval *Adversity Quotient*

Kategori	Interval Nilai
Rendah	$X < \text{Mean} - 1\text{SD}$
Sedang	$\text{Mean} - 1\text{SD} \leq X < \text{Mean} + 1\text{SD}$
Tinggi	$X \geq \text{Mean} + 1\text{SD}$

Dimana mean dan standar deviasi (SD) adalah seperti yang terdapat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2

Mean dan Standar Deviasi (SD) *Adversity Quotient*

	N	Mean	Std. Deviation
AQ	55	73,5273	8,68770

Berdasarkan norma pada tabel 4.1 dan mean dan standar deviasi (SD) pada tabel 4.2 di atas, diketahui distribusi frekuensi *adversity quotient* peserta didik MTs Darul Karomah tahun 2013 seperti yang terlihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi *Adversity Quotient*

Peserta Didik MTs Darul Karomah

Kategori	Skor <i>Adversity Quotient</i>	Frekuensi		Jumlah	Prosentase
		L	P		
Rendah	$X < 64,8396$	6	3	9	16,36%
Sedang	$64,8396 \leq X < 82,215$	18	16	34	61,82%
Tinggi	$X \geq 82,215$	2	10	12	21,82%
Jumlah		26	29	55	100%

Berdasarkan tabel 4.3 mengenai distribusi frekuensi *adversity quotient* dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta didik MTs Darul Karomah memiliki tingkat *adversity quotient* sedang, yaitu sebanyak 61,82%. Maksud peserta didik yang berada pada tingkat sedang adalah peserta didik ini telah berusaha sedikit, kemudian merasa puas atas apa yang dicapainya. Peserta didik ini beranggapan bahwa hidupnya telah sukses sehingga tidak perlu lagi melakukan perbaikan dan usaha (*satisficer*) padahal masih banyak hal yang lebih baik yang bisa dilakukan dan diraihinya jika peserta didik ini lebih berusaha dan memberikan usaha terbaik yang bisa dilakukannya. Peserta didik yang berada pada tingkatan sedang disebut juga sebagai *camper* karena pada dasarnya, peserta didik ini memiliki kemauan untuk memperbaiki dan berusaha untuk menjadi lebih baik, tetapi baru saja ‘melangkah’, sudah merasa puas di posisi tersebut sehingga memutuskan untuk berhenti di ‘pos’ tersebut dalam waktu yang lama (berkemah) sebelum akhirnya ‘melangkah’ lagi.

Selanjutnya, sebanyak 21,82% peserta didik berada pada tingkat tinggi. Maksud peserta didik yang berada pada tingkat tinggi adalah peserta didik yang melakukan usaha sepanjang hidupnya untuk mencapai tujuan dan selalu akan menyelesaikan berbagai rintangan yang menghambat pencapaian tujuannya.

Terakhir, sebanyak 16,36% peserta didik berada pada tingkat rendah. Maksud peserta didik berada pada tingkat rendah adalah peserta didik yang memilih untuk berhenti berusaha dan mengabaikan, menutupi, dan meninggalkan dorongan inti yang manusiawi untuk berusaha.

B. Tingkat Kecerdasan Intelektual Peserta Didik MTs Darul Karomah

Sesuai penjelasan pada bab tiga mengenai metode pengumpulan data, IST (*Intelligenz Structure Test*) digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk mengukur kecerdasan intelektual. Peneliti tidak menguji validitas dan reliabilitas aitem-aitem yang ada pada semua subtes IST (*Intelligenz Structure Test*).

IST (*Intelligenz Structure Test*) telah memiliki norma sehingga peneliti tidak lagi melakukan kategorisasi. Distribusi frekuensi kecerdasan intelektual peserta didik MTs Darul Karomah tahun 2013 dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Kecerdasan Intelektual

Peserta Didik MTs Darul Karomah

Kategori	Skor Kecerdasan Intelektual	Frekuensi		Jumlah	Prosentase
		L	P		
<i>Mentally defective</i>	≤ 69	0	0	0	0%
<i>Borderline defective</i>	70-79	1	1	2	3,64%
Di bawah rata-rata	80-89	4	6	10	18,18%
Rata-rata	90-109	21	22	43	78,18%
Di atas rata-rata	110-119	0	0	0	0%
Superior	120-139	0	0	0	0%
Sangat superior	≥ 140	0	0	0	0%
Jumlah		26	29	55	100%

Berdasarkan tabel 4.4 mengenai distribusi frekuensi kecerdasan intelektual dapat diketahui bahwa tingkat kecerdasan intelektual peserta didik MTs Darul Karomah adalah sebanyak 78,18% berada pada tingkat rata-rata, sebanyak 18,18% berada pada tingkat di bawah rata-rata, dan sebanyak 3,64% berada pada tingkat lambat belajar. Bagi peserta didik dengan tingkat kecerdasan intelektual rata-rata tidak ada kesulitan yang berarti dalam proses transfer ilmu dari guru ke peserta didik karena peserta didik memiliki kapasitas intelektual yang cukup, meski tidak juga dikatakan bahwa peserta didik sangat mudah menerima materi

seperti peserta didik yang memiliki kapasitas intelektual di atas rata-rata atau bahkan superior.

Peserta didik dengan kapasitas intelektual di bawah rata-rata membutuhkan perlakuan yang lebih istimewa, dimana guru seharusnya memberikan pengajaran yang lebih intensif pada peserta didik ini agar pencapaian *goal* materi tercapai. Peserta didik ini membutuhkan pengulangan beberapa kali sebelum akhirnya suatu materi benar-benar dipahaminya.

Peserta didik dengan kapasitas intelektual lambat belajar sangat membutuhkan perlakuan yang sangat istimewa, yaitu dengan memberikan pembelajaran dengan sangat intensif dan dengan metode yang berbeda dengan peserta didik yang berkapasitas intelektual rata-rata, misalnya dengan metode pembelajaran yang lebih praktis daripada teoritis.

C. Hubungan antara Kecerdasan Intelektual dengan *Adversity Quotient* Peserta Didik MTs Darul Karomah

Untuk mengetahui ada/tidak hubungan antara kecerdasan intelektual dengan *adversity quotient* perlu dilakukan analisis korelasi dan uji signifikansi.

1. Analisis Korelasi

Analisis korelasi disimbolkan dengan r . Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis korelasi sederhana. Analisis korelasi

seederhana (*bivariate correlation*) digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Dalam penelitian ini, analisis korelasi sederhana bertujuan untuk mengetahui keeratan dan arah hubungan antara kecerdasan intelektual dan *adversity quotient*. Peneliti menggunakan analisis korelasi sederhana dengan metode Pearson atau yang sering disebut *Product Moment Pearson* dengan bantuan program SPSS 15.0 for windows. Hasil *Product Moment Pearson* penelitian ini ditunjukkan oleh tabel 4.5.

Tabel 4.5

Hasil *Product Moment Pearson*

Correlations

		IQ	AQ
IQ	Pearson Correlation	1	,252
	Sig. (2-tailed)		,063
	N	55	55
AQ	Pearson Correlation	,252	1
	Sig. (2-tailed)	,063	
	N	55	55

Dari hasil korelasi sederhana (r) didapat korelasi antara kecerdasan intelektual dan *adversity quotient* sebesar 0,252. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang rendah antara kecerdasan intelektual dan *adversity quotient*.

Arah hubungan antara kecerdasan intelektual dan *adversity quotient* adalah positif karena nilai r adalah positif, yaitu 0,252. Hal

ini berarti semakin tinggi kecerdasan intelektual, maka semakin tinggi *adversity quotient*.

2. Uji Signifikansi

Uji signifikansi koefisien korelasi digunakan untuk menguji apakah hubungan yang terjadi berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan). Kaitannya dalam penelitian ini adalah apakah hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi, yaitu seluruh peserta didik MTs Darul Karomah. Peneliti menggunakan uji signifikansi koefisien korelasi sederhana dengan bantuan program SPSS 15.0 *for windows*, dalam penelitian ini.

Uji signifikansi koefisien korelasi didasarkan pada analogi berikut.

- a. H_0 : tidak ada hubungan secara signifikan antara kecerdasan intelektual dan *adversity quotient* pada peserta didik MTs Darul Karomah.
- b. H_a : ada hubungan secara signifikan antara kecerdasan intelektual dan *adversity quotient* pada peserta didik MTs Darul Karomah.

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi $\alpha=5\%$. Uji dua sisi dilakukan karena untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan. Sekedar untuk *review*, uji satu sisi digunakan untuk mengetahui hubungan lebih kecil atau lebih besar.

Tingkat signifikansi dalam hal ini berarti mengambil resiko salah dalam mengambil keputusan untuk menolak hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5% (signifikansi 5% atau 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian). Jika signifikansi lebih besar dari 0,05 berarti H_0 diterima sedangkan jika signifikansi lebih kecil dari 0,05 berarti H_0 ditolak. Secara sistematis, dituliskan sebagai berikut.

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak jika signifikansi $> 0,05$
- b. H_0 ditolak dan H_a diterima jika signifikansi $< 0,05$

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,063. Oleh karena nilai signifikansi 0,063 lebih besar dari 0,05 ($0,063 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, tidak ada hubungan secara signifikan antara kecerdasan intelektual dengan *adversity quotient* pada peserta didik MTs Darul Karomah.

Meski demikian, arah hubungan antara keduanya adalah positif karena r bernilai positif, artinya, semakin tinggi kecerdasan intelektual, maka semakin tinggi *adversity quotient*. Hubungan ini sesuai dengan teori Stoltz yang menyatakan bahwa kecerdasan merupakan salah satu faktor pembentuk *adversity quotient* individu.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peserta didik dapat terus membiasakan diri untuk bertahan dan menghadapi rintangan dalam mencapai tujuan dengan usaha terbaik yang dapat

dilakukannya walaupun tidak memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi.

